

Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Materi Teks Berita Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 13 Surabaya

Rizky Ananda Putri Wicaksono^{1*}, Sueb Hadi²

¹⁻²Pendidikan Bahasa Indonesia, PPG Prajabatan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

riskyapws@gmail.com^{1*}, suebhadifbs@uwks.ac.id²

Alamat: Jalan Dukuh Kupang XXV No. 54, Dukuh Kupang, Kec Dukuh Pakis, Surabaya

Korespondensi penulis: riskyapws@gmail.com

Abstract. *Effective education requires an approach that meets the needs of diverse students. Differentiated learning strategy is one of the methods that can accommodate students' different abilities, interests and learning styles. This study aims to assess the effectiveness of differentiated learning strategies in improving students' understanding of news text material, as well as analyzing the impact of these strategies on students' involvement and participation during the teaching and learning process. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK) with Kemmis & McTaggart model, which involves cycles of planning, action, observation, and reflection. The research findings showed an increase in student learning outcomes as well as an increase in student engagement and participation in the classroom. The implication of this research shows that the application of differentiated learning strategies can significantly improve material understanding and student engagement, so it can be an effective strategy to be applied in the learning process in the classroom to meet diverse learning needs.*

Keywords: *Differentiated learning, Student engagement, News texts.*

Abstrak. Pendidikan yang efektif memerlukan pendekatan yang mampu memenuhi kebutuhan beragam siswa. Strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu metode yang dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi teks berita, serta menganalisis dampak strategi tersebut terhadap keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart, yang melibatkan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa serta peningkatan keterlibatan dan partisipasi siswa di kelas. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman materi dan keterlibatan siswa, sehingga dapat menjadi strategi yang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar yang beragam.

Kata kunci: Pembelajaran diferensiasi, Keterlibatan siswa, Teks berita.

1. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi dan perkembangan zaman, teknologi berkembang sangat pesat. Dunia pendidikan menghadapi peluang serta tantangan yang semakin kompleks. Keberagaman siswa dalam hal latar belakang, minat, dan kemampuan menjadikan pendekatan pengajaran tradisional kurang efektif. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi muncul sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi masalah ini. Pendekatan ini berfokus pada penyesuaian metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan individual siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar secara optimal. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya sekadar strategi pengajaran, tetapi juga merupakan sebuah filosofi yang mengedepankan inklusivitas dan penghargaan terhadap

perbedaan. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk menjadi lebih kreatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Pendidikan yang efektif memerlukan pendekatan yang mampu memenuhi kebutuhan beragam siswa. Strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu metode yang dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Di SMP Negeri 13 Surabaya, pengajaran materi teks berita sering kali bersifat konvensional, yang dapat menyebabkan siswa kurang terlibat dan kurang memahami informasi yang disampaikan. Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Misalnya, studi oleh Tomlinson (2001) menunjukkan bahwa pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih efektif dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, penelitian oleh Subban (2006) menemukan bahwa diferensiasi pembelajaran dapat mengurangi kesenjangan dalam pencapaian akademis. Namun, penelitian tentang penerapan strategi ini dalam konteks teks berita di tingkat SMP masih terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya untuk mengeksplorasi bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks teks berita, serta dampaknya terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi gap pengetahuan mengenai penerapan strategi ini di SMP, khususnya di Surabaya, yang belum banyak diteliti sebelumnya.

Tujuan penelitian ini untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi teks berita, menganalisis dampak strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses belajar mengajar.

Melalui pembelajaran berdiferensiasi, siswa tidak hanya akan dapat memaksimalkan potensi mereka, tetapi juga siswa akan dapat belajar tentang berbagai nilai-nilai kehidupan yang penting. Nilai-nilai tentang indahnya perbedaan, menghargai, makna baru dari kesuksesan, kekuatan diri, kesempatan yang setara, kemerdekaan belajar, dan berbagai nilai penting lainnya yang akan berkontribusi terhadap perkembangan diri mereka secara lebih holistik/utuh.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan gaya belajar yang beragam dari siswa di kelas yang sama. Menurut Darling-Hammond, L., & Bransford, J. (2021) menyatakan bahwa instruksi yang terdiferensiasi sangat penting untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar siswa, dan ini sangat bergantung pada penilaian formatif serta praktik pengajaran yang adaptif. Pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa adalah hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

Teks berita adalah salah satu bentuk teks informatif yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nurgiyantoro (2010), teks berita memiliki struktur dan kaidah kebahasaan yang khas, yang dapat membantu siswa memahami cara menyampaikan informasi secara efektif. Dengan memahami teks berita, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis dan analitis. Teks berita adalah alat yang sangat efektif untuk menyampaikan informasi. Dengan memahami struktur dan kaidah kebahasaannya, siswa dapat menjadi pembaca yang kritis dan penulis yang efektif. Selain itu, pembelajaran teks berita juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan berbagai keterampilan penting bagi kehidupan siswa.

Siswa kelas VII berada pada tahap perkembangan remaja awal, di mana mereka mulai mencari identitas diri dan cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Menurut Erikson (1968), tahap ini adalah masa pencarian identitas. Di tahap ini, siswa mulai mempertanyakan berbagai aspek tentang diri mereka, termasuk nilai-nilai, keyakinan, dan tujuan hidup. Proses ini melibatkan eksplorasi diri, siswa mencoba berbagai peran, hobi, dan minat untuk memahami diri mereka lebih baik. Mereka mungkin terlibat dalam aktivitas ekstrakurikuler atau kelompok sosial yang berbeda. Selanjutnya siswa melakukan refleksi diri, siswa mulai merenungkan pengalaman dan perasaan mereka, yang membantu dalam membangun pemahaman yang lebih dalam tentang identitas mereka. Oleh karena itu, pembelajaran yang relevan, menarik, dan menantang sangat diperlukan untuk menjaga motivasi dan keterlibatan siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research* yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus yang berada di kelas 7H SMP Negeri 13 Surabaya. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa diperlukan suatu tindakan yang dapat merangsang siswa agar tertarik dalam proses pembelajaran. Model PTK Stephen Kemmis dan Mc. Taggart ada empat tahap yaitu :

1. Tahap pertama perencanaan
2. Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan
3. Tahap ketiga melakukan pengamatan
4. Tahap keempat refleksi.

Berikut tahapan-tahapan penelitian yang dilaksanakan:

Tahapan	Kegiatan
Perencanaan	a. Identifikasi masalah Menandai khusus bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. b. Rumusan tujuan Menentukan tujuan penelitian dengan merumuskan masalah yang ditemui. c. Rancangan tindakan Guru menyiapkan modul ajar untuk materi teks berita dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.
Pelaksanaan	d. Penerapan tindakan Mengimplementasikan modul ajar berdiferensiasi konten pada teks berita kelas 7H SMP Negeri Surabaya.
Observasi	e. Pengumpulan data Mengamati kegiatan siswa di kelas saat pembelajaran berdiferensiasi konten diterapkan pada materi teks berita f. Analisa data Melakukan pemetaan data untuk mengambil kesimpulan dari hasil implementasi.
Refleksi	g. Evaluasi dan Refleksi Menilai data yang telah dicatat dan dipetakan untuk melihat perbandingan sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks berita.

	h. Perencanaan siklus selanjutnya Merevisi dan menyiapkan solusi dari hambatan yang telah terjadi pada siklus pertama. i. Implementasi perbaikan Melakukan modifikasi langkah-langkah dalam modul ajar untuk pengembangan strategi pembelajaran.
--	--

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memahami keefektifan strategi yang diterapkan. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan mendeskripsikan proses implementasi strategi pembelajaran diferensiasi serta bagaimana dampaknya terhadap siswa. Data penelitian diambil dari 32 siswa kelas 7H yang berada di SMP Negeri Surabaya. Menurut Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004) menatakan bahwa salah satu indikator yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah keterlibatan siswa. Indikator ini mencakup seberapa aktif siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelas, diskusi, dan tugas. Keterlibatan dapat diukur melalui observasi, partisipasi dalam diskusi kelas, dan keaktifan dalam menyelesaikan tugas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari satu siklus implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui observasi siswa, wawancara siswa, dan data kinerja akademik siswa. Berikut hasil dari implementasi strategi pembelajaran diferensiasi dalam materi teks berita pada siswa kelas 7H SMP Negeri 13 Surabaya:

Data Observasi Siswa

Dari jumlah siswa 32 di kelas 7H berikut hasil presentase kepuasan siswa:

a. Keterlibatan Siswa:

No	Keterlibatan Siswa	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1.	Siswa yang aktif bertanya	25	78,1%
2.	Siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok	30	93,7%
3.	Siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu	31	96,8%

Persentase ini menunjukkan bahwa 78,1% siswa merasa nyaman untuk mengajukan pertanyaan selama proses belajar. Tingkat keaktifan ini mencerminkan lingkungan kelas yang mendukung, di mana siswa merasa percaya diri untuk berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. Keterlibatan ini penting karena pertanyaan yang diajukan siswa dapat membantu memperjelas pemahaman mereka terhadap materi. Siswa yang aktif bertanya cenderung lebih memahami konsep yang diajarkan dan berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran.

Dengan 93,7% siswa terlibat dalam diskusi kelompok, ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berkolaborasi dengan teman-teman mereka untuk membahas dan memahami materi. Diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa. Diskusi kelompok yang efektif dapat memfasilitasi pertukaran ide, memperkaya perspektif siswa, dan membantu mereka belajar dari satu sama lain. Keterlibatan ini juga menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman bekerja dalam tim dan menghargai kontribusi teman sekelas.

Angka 96,8% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengelola waktu mereka dengan baik dan menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan deadline. Ini mencerminkan tanggung jawab dan disiplin siswa dalam belajar. Kemampuan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu sangat penting dalam membangun etika kerja yang baik. Siswa yang mampu memenuhi tenggat waktu biasanya lebih siap menghadapi tuntutan akademis di tingkat yang lebih tinggi.

b. Data Wawancara Siswa

Dari jumlah siswa 32 di kelas 7H berikut hasil presentase kepuasan siswa:

Kepuasan Siswa:

No	Kepuasan Siswa	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1.	Siswa lebih percaya diri	29	90,6%
2.	Siswa memahami materi	28	87,5%
3.	Siswa menyukai pembelajaran	28	87,5%

Persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa 90,6% merasakan peningkatan kepercayaan diri sebagai hasil dari proses pembelajaran yang mereka jalani. Rasa percaya diri ini bisa berasal dari pemahaman yang lebih baik terhadap materi atau pengalaman positif selama interaksi di kelas. Kepercayaan diri yang tinggi sangat penting bagi siswa, karena dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Siswa yang merasa percaya diri lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dan mengambil inisiatif dalam pembelajaran.

Dengan 87,5% siswa merasa lebih memahami teks berita, ini menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Pemahaman terhadap teks berita adalah keterampilan penting, terutama di era informasi saat ini. Peningkatan pemahaman terhadap teks berita tidak hanya penting untuk akademis, tetapi juga untuk kehidupan sehari-hari, di mana siswa perlu menganalisis informasi yang mereka terima. Hal ini dapat membantu mereka menjadi pembaca yang kritis dan konsumen informasi yang lebih bijak.

Persentase ini menunjukkan bahwa 87,5% siswa lebih menyukai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing. Pendekatan berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka, meningkatkan keterlibatan dan motivasi. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa siswa menghargai variasi dalam metode pengajaran. Pendekatan berdiferensiasi dapat membantu siswa dengan berbagai kemampuan dan latar belakang untuk mencapai potensi mereka, menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif.

c. Data Kinerja Akademik

Nilai Teks Berita (sebelum dan sesudah)

Nilai Ujian Teks Berita (sebelum)	Rata-rata nilai 70
Nilai Ujian Teks Berita (sesudah)	Rata-rata nilai 82

Rata-rata nilai 70 menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap teks berita sebelum penerapan metode pembelajaran baru. Nilai ini bisa dianggap sebagai baseline yang menggambarkan keterampilan awal siswa dalam memahami teks berita. Rata-rata ini memberikan gambaran bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam pemahaman siswa. Dengan nilai ini, pengajar dapat mengidentifikasi kebutuhan untuk mengimplementasikan metode yang lebih interaktif dan menarik.

Rata-rata nilai 82 setelah implementasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap teks berita. Kenaikan sebesar 12 poin ini merupakan indikasi bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan nilai ini mencerminkan efektivitas strategi pengajaran yang digunakan, serta menunjukkan bahwa siswa lebih mampu memahami dan menganalisis teks berita setelah mengikuti pembelajaran yang lebih terstruktur.

Perbandingan Nilai

a. Siswa yang Mengalami Peningkatan Nilai ≥ 10 Poin: 65%

Persentase 65% siswa yang mengalami peningkatan nilai sebesar 10 poin atau lebih menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil meraih kemajuan yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memanfaatkan metode pembelajaran yang baru untuk meningkatkan pemahaman mereka. Tingkat peningkatan ini sangat positif dan menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam membantu siswa mencapai hasil yang lebih baik. Hal ini juga mencerminkan bahwa siswa memahami materi dengan lebih baik dan mampu menerapkannya dalam ujian.

Siswa dengan Nilai Stabil: 20%

Persentase 20% siswa yang memiliki nilai stabil menunjukkan bahwa mereka tidak mengalami perubahan signifikan dalam nilai ujian. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidakmampuan untuk menerapkan pembelajaran yang diperoleh atau karena mereka sudah berada pada tingkat pemahaman yang memadai sebelumnya. Meskipun tidak ada peningkatan, siswa dengan nilai stabil mungkin masih menunjukkan pemahaman yang baik. Namun, perlu ada perhatian khusus untuk siswa ini agar mereka tidak tertinggal dalam pembelajaran selanjutnya.

Siswa dengan Penurunan Nilai: 15%

Persentase 15% siswa yang mengalami penurunan nilai menunjukkan adanya tantangan bagi sebagian siswa dalam menyesuaikan diri dengan metode baru atau dalam memahami materi. Penurunan ini perlu dianalisis lebih lanjut untuk memahami penyebabnya. Penting untuk memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang mengalami penurunan nilai. Strategi remedial atau bimbingan individual mungkin diperlukan untuk membantu mereka memahami materi yang diajarkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari data tersebut, terlihat bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi berhasil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi teks berita. Tingkat kepuasan siswa yang tinggi menunjukkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam proses belajar. Data hasil menunjukkan dampak positif dari strategi pembelajaran berdiferensiasi, baik dalam aspek keterlibatan siswa, kepuasan siswa, maupun kinerja akademik siswa. Hal ini menegaskan pentingnya penerapan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Secara keseluruhan, data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam nilai ujian teks berita setelah implementasi metode pembelajaran baru. Dengan 65% siswa mengalami peningkatan yang substansial, ini menandakan keberhasilan metode tersebut. Namun, perhatian tetap perlu diberikan kepada siswa yang tidak mengalami peningkatan atau mengalami penurunan nilai, untuk memastikan semua siswa mendapatkan manfaat dari pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi memiliki banyak kelebihan dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Selanjutnya, guru sebagai peneliti dapat mencoba dan menyesuaikan model pembelajaran di kelas dengan berbagai

metode maupun model pembelajaran lainnya untuk meningkatkan minat serta hasil belajar siswa. Tentu setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh sebab itu penerapan model yang bervariasi dapat membantu siswa untuk belajar lebih nyaman sesuai kebutuhan siswa.

6. DAFTAR REFERENSI

- Azizah, N., & Rizal, M. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran diferensiasi terhadap peningkatan kompetensi akademik siswa di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 20(1), 76-88. <https://doi.org/10.23887/jpp.v20i1.6789>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (n.d.). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Darling-Hammond, L., & Bransford, J. (2021). Preparing teachers for a changing world: What teachers should learn and be able to do. *Journal of Teacher Education*, 72(1), 7-21. <https://doi.org/10.1177/0022487120976210>
- Dewi, R., & Hidayat, R. (2023). Implementasi pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan kemampuan akademik dan sosial siswa. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 12(1), 85-97. <https://doi.org/10.11591/jpi.v12i1.5678>
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. W.W. Norton & Company.
- Halim, F., & Wijayanti, L. (2021). Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 16(2), 102-115. <https://doi.org/10.23887/jpp.v16i2.3456>
- Indah, N. H., & Putri, A. (2018). Pengaruh pembelajaran diferensiasi terhadap motivasi belajar siswa di kelas III SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(4), 210-220. <https://doi.org/10.24036/jpp.v9i4.567>
- Kusuma, O. D., & Luthfah, S. (2020). Memenuhi kebutuhan belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, E., & Nurhadi, D. (2022). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 11(2), 89-101. <https://doi.org/10.24036/jpi.v11i2.5678>
- Mahsun. (2014). *Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Murtadho, M., & Handayani, S. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dan pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(1), 78-89. <https://doi.org/10.5281/jpbs.v15i1.2023>

- Nurgiyantoro, B. (2010). *Pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratiwi, A., & Nisa, M. (2020). Penerapan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 13(3), 102-115. <https://doi.org/10.21776/jppsd.v13i3.4512>
- Sari, D., & Utami, E. (2023). Strategi diferensiasi dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 19(1), 72-83. <https://doi.org/10.24036/jpd.v19i1.3456>
- Suhendi, D. (2020). Penerapan pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(1), 50-60. <https://doi.org/10.23887/jpp.v53i1.2070>
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Alexandria: ASCD.
- Wati, R., & Hidayat, I. (2022). Implementasi pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial*, 7(1), 45-57. <https://doi.org/10.24176/jpks.v7i1.1356>
- Wibowo, A., & Rahayu, N. (2020). Implementasi pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan prestasi belajar dan motivasi siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(3), 115-126. <https://doi.org/10.24176/jpp.v12i3.6789>
- Yuliana, T., & Rahmawati, A. (2021). Evaluasi penggunaan pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2), 56-69. <https://doi.org/10.23887/jpp.v14i2.2345>
- Yusuf, M., & Sari, D. (2021). Analisis penerapan strategi pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan keterampilan membaca di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(3), 88-99. <https://doi.org/10.24036/jpp.v14i3.1234>